

KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT BERTANDA BACA ARAB MELAYU MAHASISWA KELAS 2024C PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS RIAU

Aprini Harsalina¹, Hasnah Faizah²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
aprini.harsalina5666@student.unri.ac.id, hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis kalimat bertanda baca Arab Melayu mahasiswa kelas 2024C Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau. Kemampuan menulis Arab Melayu merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai mahasiswa agar dapat memahami dan melestarikan warisan budaya Melayu, terutama dalam penerapan kaidah tanda baca. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data diperoleh melalui tes tertulis yang diberikan kepada 35 mahasiswa, berupa 10 soal menulis kalimat berbahasa Indonesia ke dalam tulisan Arab Melayu dengan penerapan tanda baca yang benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis kalimat bertanda baca Arab Melayu tergolong baik, dengan rata-rata nilai sebesar 62%. Berdasarkan kategori penilaian, terdapat 2 mahasiswa (5,7%) pada kategori sangat baik, 15 mahasiswa (42,9%) pada kategori baik, 13 mahasiswa (37,1%) pada kategori cukup, 5 mahasiswa (14,3%) pada kategori kurang, dan tidak ada mahasiswa pada kategori perlu bimbingan. Kesalahan yang paling banyak ditemukan terdapat pada penggunaan tanda koma dan tanda tanya, sedangkan penggunaan tanda titik, tanda seru, dan tanda hubung sudah cukup baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam penggunaan tanda baca Arab Melayu, namun masih memerlukan latihan lanjutan untuk meningkatkan ketepatan dan konsistensi penulisan sesuai kaidah yang berlaku.

Kata Kunci: Kemampuan, Menulis, Tanda Baca, Bahasa, Arab Melayu

Abstract

This study aims to describe the ability to write sentences using Arabic-Malay punctuation among students of Class 2024C, Indonesian Language and Literature Education Study Program, University of Riau. The ability to write in Arabic-Malay script is an essential skill that students must master to understand and preserve Malay cultural heritage, particularly in applying punctuation rules. This research employed a quantitative descriptive method. The data were obtained through a written test given to 35 students, consisting of ten items requiring them to rewrite Indonesian sentences into Arabic-Malay script using correct punctuation. The results showed that the students' ability to write Arabic-Malay sentences with proper punctuation was categorized as good, with an average score of 62%. Based on the assessment categories, 2 students (5.7%) were in the very good category, 15 students (42.9%) in the good category, 13 students (37.1%) in the fair category, 5 students (14.3%) in the

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker: No
235

Prefix DOI :

[10.8734/Argopuro.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

<i>poor category, and none in the needs guidance category. The most frequent errors occurred in the use of commas and question marks, while the use of periods, exclamation marks, and hyphens was relatively accurate. These findings indicate that students have a fairly good ability to apply Arabic-Malay punctuation, although continuous practice is still needed to improve accuracy and consistency according to the proper writing conventions.</i> Keywords: <i>Ability, writing, punctuation, language, Arabic-Malay script</i>	
--	--

PENDAHULUAN

Empat keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai setiap individu meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis tergolong aktivitas yang kompleks karena menuntut kemampuan penulis untuk menyusun, mengorganisasi gagasan, dan mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis yang sesuai dengan kaidah dan konvensi penulisan yang berlaku (Faizah et al., 2022). Kegiatan menulis mencakup beberapa unsur penting, yaitu penulis sebagai pihak yang menyampaikan pesan, isi atau pesan yang ingin disampaikan, media atau saluran yang digunakan, serta pembaca sebagai penerima pesan. Keterampilan menulis memiliki peran yang signifikan, terutama bagi mahasiswa, karena sering digunakan dalam penyusunan berbagai tugas akademik. Secara umum dipahami bahwa menulis merupakan keterampilan seseorang untuk menyampaikan pemikirannya melalui sebuah tulisan dan menulis penting agar seseorang terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola dan menyampaikan informasi (Ersyandi et al., 2024). Abbas (2006) berpendapat bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan perasaan kepada orang lain melalui media tulisan. Keterampilan menulis hanya dapat dikuasai melalui praktik dan latihan yang berulang. Selain itu, melatih keterampilan berbahasa juga berarti melatih kemampuan berpikir. Menulis pada dasarnya merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi secara tertulis kepada orang lain.

Berbagai jenis tulisan berkembang di wilayah Nusantara, salah satunya tulisan Arab Melayu. Huruf Arab Melayu diadaptasi sesuai dengan sistem ejaan bahasa Melayu. (Faizah, 2018) dalam bukunya *Menulis Arab Melayu* menyatakan bahwa tulisan Arab Melayu memiliki 35 huruf, dan ada enam yang tidak terdapat dalam abjad Arab asli (Faizah, 2018). Tulisan Arab-Melayu merupakan sistem tulisan yang memanfaatkan huruf hijaiyah dari bahasa Arab tanpa penggunaan harakat untuk merepresentasikan bunyi dalam bahasa Melayu, dan digunakan sebelum diperkenalkannya huruf Latin sebagai sistem penulisan utama (Faizah et al., 2023). Tulisan Arab Melayu ini terus mengalami perkembangan seiring waktu, hingga akhirnya turut berpengaruh dalam pembentukan bahasa Indonesia. Dari berbagai jenis tulisan yang berkembang di Nusantara, penguasaan tulisan Arab Melayu menjadi keterampilan penting bagi generasi masa kini. Untuk dapat memahami dan menguasai tulisan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang berkelanjutan disertai latihan rutin dan perbaikan secara terus-menerus. Proses belajar yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan kemampuan yang optimal. Sama halnya dengan mempelajari Bahasa Indonesia, seseorang perlu terlebih dahulu memahami kaidah-kaidah dalam tulisan Arab Melayu agar dapat menggunakannya dengan benar.

Belajar Arab Melayu menjadi hal penting untuk terus dilestarikan di era digital ini. Belajar Arab Melayu tidak hanya menjadikan seseorang sebagai orang yang pandai tetapi juga menambah nilai kebanggaan terhadap budaya Melayu. Menguasai tulisan Arab Melayu menjadi sangat krusial agar generasi sekarang mampu memiliki keahlian yang optimal dalam membaca dan menulis. Kemampuan ini tidak hanya menunjukkan kecakapan linguistik, tetapi juga melestarikan warisan budaya dan sejarah bangsa yang tercermin dalam penggunaan huruf Arab Melayu (Faizah et al., 2022). Keterampilan menulis Arab Melayu merupakan aspek penting yang perlu dikuasai dan diperhatikan oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pemerintah Provinsi Riau menetapkan tulisan Arab-Melayu sebagai mata pelajaran muatan lokal di lembaga pendidikan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014, muatan lokal merupakan bidang kajian atau mata pelajaran yang memuat materi dan proses pembelajaran terkait potensi serta keunikan daerah. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki pemahaman terhadap keunggulan dan nilai kearifan lokal di lingkungan tempat tinggal mereka (Permendikbud, 2014). Provinsi Riau memiliki warisan budaya yang kaya dengan berbagai peninggalan yang menggunakan tulisan Arab Melayu. Oleh sebab itu, generasi muda masa kini perlu mempelajari dan menguasai tulisan Arab Melayu agar mampu memahami berbagai naskah sejarah, nasihat, serta kisah yang ditulis dengan aksara tersebut. Selain itu, pembelajaran tulisan Arab Melayu juga menjadi dasar untuk mengenali, melatih, dan mengembangkan kemampuan dalam menulis sesuai kaidah yang benar, sekaligus membantu menumbuhkan keterampilan memahami makna serta menyampaikan kesan secara lisan dari tulisan Arab Melayu tersebut.

Kemampuan menulis Arab Melayu tidak hanya berkaitan dengan penguasaan bentuk tulisan, tetapi juga pemahaman terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Sekadar menguasai keterampilan menulis saja tidaklah cukup, karena dalam kegiatan menulis diperlukan pemahaman yang baik. Pemahaman dalam menulis berperan penting untuk menyampaikan pesan, informasi, serta gagasan secara jelas dan terarah dalam bentuk tulisan Arab Melayu.

Penelitian mengenai kemampuan menulis dalam aksara Arab Melayu telah dilakukan oleh Faizah et al. (2024) dengan tajuk “Kemampuan Menulis Nama-Nama Hewan dalam Tulisan Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia”. Kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi rata-rata kemampuan per kategori dalam menuliskan nama-nama hewan menggunakan aksara Arab Melayu. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui tes tulisan yang diberikan kepada 25 mahasiswa dari kelas 2021C. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa skor rata-rata kemampuan mahasiswa dalam menulis nama hewan dengan aksara Arab Melayu mencapai 67,7, yang diklasifikasikan sebagai baik. Dari total sampel, sebanyak 3 mahasiswa (12%) berada dalam kategori sangat baik, 10 mahasiswa (40%) dalam kategori baik, 11 mahasiswa (44%) dalam kategori cukup, 1 mahasiswa (4%) dalam kategori kurang, dan tidak ada yang termasuk kategori perlu bimbingan. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menulis aksara Arab Melayu secara keseluruhan tergolong baik, meskipun masih terdapat kekeliruan dalam penggunaan serta penempatan huruf pada beberapa kata, seperti pada penulisan "bebek" yang sering salah oleh mahasiswa.

Penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Fokus penelitian ini tidak hanya terletak pada analisis kemampuan menulis huruf Arab Melayu, tetapi juga pada penggunaan tanda baca dalam tulisan tersebut. Dengan demikian, peneliti menilai tidak hanya ketepatan bentuk huruf, tetapi juga ketepatan penerapan tanda baca yang merupakan unsur penting dalam kaidah penulisan Arab Melayu, sehingga hasil penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan menulis Arab Melayu secara menyeluruh.

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif sebagai metodologi utamanya. Pendekatan ini dirancang untuk mengilustrasikan atau menguraikan fenomena tertentu secara netral dengan mengandalkan data numerik. Penelitian kuantitatif menghasilkan informasi berbentuk angka yang bisa digunakan untuk menilai kemampuan spesifik. Secara khusus, metode deskriptif adalah jenis investigasi yang menyediakan pandangan komprehensif tentang variabel terkait masalah penelitian melalui pengumpulan dan pemeriksaan data. Data yang dikumpulkan selanjutnya diproses dengan teknik statistik untuk mencapai sasaran penelitian. Pendekatan ini diterapkan guna mengidentifikasi, menjelaskan, dan mengevaluasi temuan lapangan secara terukur dan terstruktur.

Sumber data penelitian ini berasal dari hasil ujian tertulis yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa angkatan 2024C di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti memilih sampel sebanyak 35 mahasiswa dan menyediakan 10 jenis soal ujian tertulis yang mencakup 5 tanda baca dalam sistem Arab Melayu. Data ini akan dimanfaatkan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat dengan tanda baca Arab Melayu. Proses analisis data melibatkan evaluasi terhadap hasil ujian tertulis yang telah diselesaikan oleh mahasiswa kelas 2024C. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian ujian untuk menulis kalimat berbahasa Indonesia yang memuat tanda baca ke dalam format Arab Melayu. Penilaian dilakukan dengan menghitung jumlah *respons* yang benar, lalu dikalikan dengan nilai 10. Jika semua *respons* benar, skor tertinggi 100 poin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis berdasarkan hasil yang diperoleh dari tes tertulis yang dilaksanakan oleh peneliti. Tes keterampilan menulis Arab Melayu pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau dilaksanakan dengan memberikan sepuluh soal berupa kalimat bertanda baca dalam bahasa Indonesia, yang kemudian harus dituliskan kembali menggunakan tulisan Arab Melayu. kepada mahasiswa untuk menuliskan sejumlah kalimat berbahasa Indonesia ke dalam bentuk tulisan Arab Melayu. Berdasarkan hasil tes tersebut, diperoleh data sebagai berikut.

No.	Nilai	Jumlah Mahasiswa
1	90	2
2	80	5
3	70	10
4	60	9
5	50	4
6	30	5

Tabel 1. Nilai dan Jumlah Mahasiwa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap 35 mahasiswa sebagai responden, ditemukan enam kategori skor, yakni 90, 80, 70, 60, 50, dan 30. Di antara keenam kategori tersebut, skor 70 muncul paling sering dengan jumlah 10 mahasiswa.

Soal 1 dan 2: Tanda titik (.)

Dari hasil data yang dikumpulkan, terlihat bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis kalimat bertanda baca titik dalam tulisan Arab Melayu pada soal nomor 1 dan 2 terdapat 35 mahasiswa yang mampu menulis dengan benar serta tidak ditemukan mahasiswa yang salah menuliskan tanda baca ini. Jika dipresentasikan kemampuan mahasiswa menulis kalimat bertanda baca titik dalam tulisan Arab Melayu adalah 100%

Soal 3 dan 4: Tanda Koma (,)

Berdasarkan data yang telah diperoleh, tampak jelas bahwa kemampuan mahasiswa untuk menyusun kalimat dengan tanda baca koma dalam format tulisan Arab Melayu pada soal nomor 3 dan 4 menunjukkan bahwa 10 mahasiswa berhasil melakukannya dengan tepat, sementara 25 mahasiswa lainnya melakukan kesalahan dalam penulisannya. Kesalahan penulisan soal nomor 3 dan 4 terletak pada posisi koma yang terbalik, mahasiswa menuliskan koma sesuai dengan bahasa Indonesia bukan kaidah tulisan Arab Melayu. Jika dipresentasikan kemampuan mahasiswa menulis kalimat bertanda baca koma dalam tulisan Arab Melayu adalah 28,5% mahasiswa mampu menulis dengan tepat dan 71,4% mahasiswa masih salah dalam menuliskannya.

Soal 5 dan 6: Tanda Tanya (?)

Dari hasil data yang dikumpulkan, terlihat bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis bertanda baca tanda tanya dalam tulisan Arab Melayu pada soal nomor 5 dan 6 ditemukan 12 mahasiswa yang benar dan 23 yang salah. Kesalahan penulisan soal nomor 5 dan 6 terlihat pada kesalahan penempatan posisi tanda tanya yang terbalik, mahasiswa menuliskan tanda tanya sesuai dengan bahasa Indonesia bukan kaidah tulisan Arab Melayu. Jika dipresentasikan kemampuan mahasiswa menulis kalimat bertanda baca tanda tanya dalam tulisan Arab Melayu adalah 34% mahasiswa mampu menulis dan 65,7% mahasiswa yang masih salah menuliskannya.

Soal 7 dan 8: Tanda Seru (!)

Dari hasil data yang dikumpulkan, terlihat bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis kalimat bertanda baca tanda seru dalam tulisan Arab Melayu pada soal nomor 7 dan 8 terdapat 35 mahasiswa, yang hasilnya menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa menulis dengan benar tanpa adanya kesalahan penulisan. Jika dipresentasikan kemampuan mahasiswa menulis kalimat bertanda baca tanda seru dalam tulisan Arab Melayu adalah 100%

Soal 9 dan 10: Tanda Hubung (-)

Dari hasil data yang dikumpulkan, terlihat bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis kalimat bertanda baca tanda hubung dalam tulisan Arab Melayu pada soal nomor 9 dan 10. Dari keseluruhan peserta, 30 mahasiswa berhasil menulis dengan benar, sementara 5 lainnya melakukan kesalahan pada soal nomor 9 dan 10. Kesalahan yang muncul berupa kelalaian dalam menuliskan tanda hubung. Jika dipresentasikan kemampuan mahasiswa menulis kalimat bertanda baca tanda hubung dalam tulisan Arab Melayu 85,7% dan terdapat 14,3% mahasiswa yang tidak menuliskannya.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh pengelompokan atau kategori tingkat kemampuan menulis kalimat bertanda baca pada mahasiswa sebagai berikut. Kategorisasi ini dibuat untuk

menggambarkan sejauh mana mahasiswa mampu menerapkan kaidah penulisan Arab Melayu, khususnya dalam penggunaan tanda baca yang sesuai dengan aturan penulisannya.

No.	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Baik	81-100	2	5,7%
2.	Baik	61-80	15	42,9%
3.	Cukup	41-60	13	37,1%
4.	Kurang	21-40	5	14,3%
5.	Perlu Bimbingan	0-20	0	0
Rata-rata				62%
Kategori				Baik

Tabel 2. Data Kemampuan Menulis Kalimat Bertanda Baca dalam tulisan Arab Melayu

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan menulis kalimat bertanda baca dalam tulisan Arab Melayu oleh mahasiswa kelas 2024C Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tergolong baik, dengan rata-rata nilai sebesar 62%. Dari total 35 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 2 mahasiswa (5,7%) termasuk dalam kategori sangat baik, 15 mahasiswa (42,9%) dengan kategori baik, 13 mahasiswa (37,1%) dengan kategori cukup, 5 mahasiswa (14,3%) berkategori kurang, dan tidak ada mahasiswa yang masuk dalam kategori perlu bimbingan.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemampuan cukup baik dalam menulis kalimat Arab Melayu menggunakan tanda baca. Namun, masih ditemukan beberapa kesalahan pada penggunaan tanda baca, seperti penempatan tanda koma serta tanda tanya yang belum sesuai kaidah Arab Melayu. Oleh karena itu, dibutuhkan latihan yang berkelanjutan agar mahasiswa dapat menulis dengan lebih tepat dan konsisten.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa kelas 2024C di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam menulis kalimat dengan tanda baca Arab Melayu. Kemampuan tersebut dinilai baik, dengan rata-rata skor yang mencapai 62%. Sebagian besar mahasiswa sudah mampu menggunakan tanda baca Arab Melayu dengan benar, terutama tanda titik, tanda seru, dan tanda hubung. Namun, masih terdapat kesalahan pada penggunaan tanda koma dan tanda tanya yang sering kali ditulis mengikuti kaidah bahasa Indonesia, bukan aturan penulisan Arab Melayu.

Dengan demikian, diperlukan latihan berkelanjutan agar mahasiswa dapat memahami perbedaan sistem tanda baca Arab Melayu secara lebih mendalam dan menggunakannya secara konsisten dalam penulisan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan pembelajaran menulis Arab Melayu di lingkungan universitas, terutama dalam penerapan tanda baca yang benar sesuai kaidah tulisan Arab Melayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Dirjen Dikti Depdiknas: Jakarta.
- Ersyandi, A., Farhan, M., Aidilla, F., & Ar, H. F. (2024). *Kemampuan Menulis Arab Melayu Mahasiswa Laki-laki Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2022 - 2023 FKIP Universitas Riau Keterampilan dalam pendidikan memiliki bagian penting untuk ditelaah . mengenai topik pembelajaran . Dalam me. 4(1), 108-115.*
- Faizah, H. (2018). *Menulis Arab Melayu*. UR Press: Pekanbaru.

- Faizah, H., Aulia, N., & Lestari, A. (2023). Kemampuan Menulis Kata dalam Tulisan Arab-Melayu Siswa SDN 021 Pekanbaru. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1).
- Faizah, H., Damaiyanti, N., & Armanda, N. (2024). Kemampuan Menulis Nama-Nama Hewan Dalam Tulisan Arab Melayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. 4(1).
- Faizah, H., Novia, P. A., Suci, F. P. A., & Aulia, W. (2022). Kemampuan Murid SMP Negeri 10 Pekanbaru Kelas VII dalam Membaca dan Menulis Materi Dasar Arab Melayu. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(2).
- Permendikbud. (2014). *Permendikbud 79 Tahun 2014. Permendikbud 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal K13*